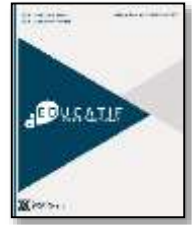




Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri 01 Sawangan Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2022/2023

Ela Atika¹, Iin Purnamasari², Sugiman³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SD Negeri Pandean Lamper 01 Semarang

elaatika96@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Problem Based Learning

Hasil Belajar

Tematik

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar kognitif pembelajaran tematik kelas III SD Negeri 01 Sawangan. Sebesar 40% peserta didik telah mencapai KKM. Hal tersebut disebabkan kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran yang bervariasi saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tematik sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran luring yang baik. Selain itu untuk meningkatkan hasil belajar tematik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 01 Sawangan yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 75%. Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik yaitu 60% dan siklus II mengalami peningkatan yaitu 80%. Berdasarkan hasil data tersebut penelitian yang dilakukan dinyatakan telah berhasil.

Pendahuluan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal tersebut menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi lingkungan sekitar, salah satunya yaitu model *Problem Based Learning*. Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Cahyo (2013: 285), berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, melibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi, pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran bermakna. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan I Wayan Redhana (2013: 84) dengan judul penelitian “Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis” yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa didik. Sejalan dengan penelitian I Wayan Redhana, Setyorini, Sukiswo, dan Subali (2011: 55) juga menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik” bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengkomunikasikan dan memecahkan masalah. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

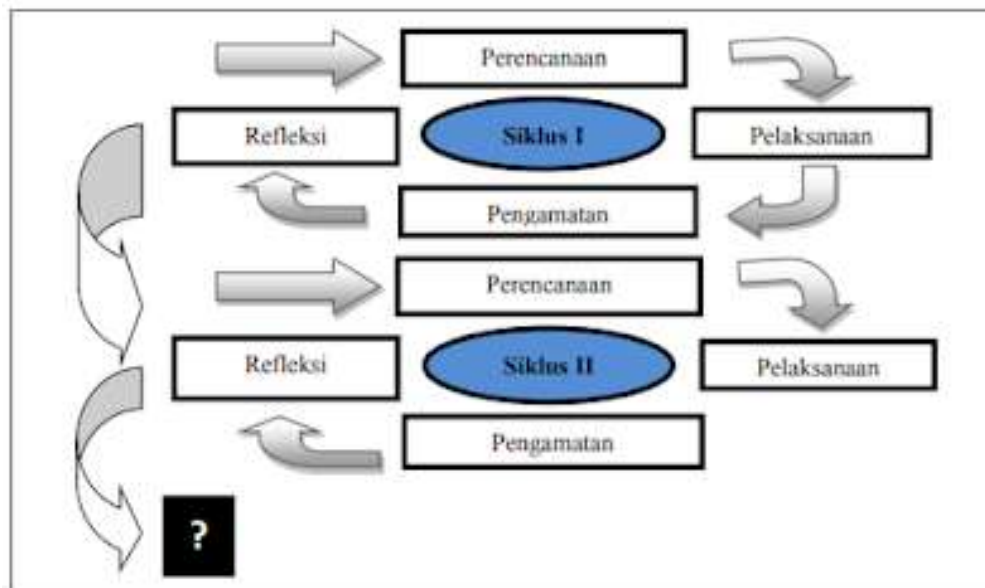
Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model *Problem Based Learning* pada kelas III SD Negeri 01 Sawangan, baik pada aktifitas guru dan murid serta pada penilaian hasil belajar kognitif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang pelaksanaannya telah dirancang secara sistematis dengan menggunakan instrumen lembar observasi.

Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah tes tulis dalam bentuk Post-test yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Post-test dilaksanakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi dengan melihat hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *Problem Based Learning*. Kemudian metode dokumentasi, yaitu data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang terdapat pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Data dokumentasi pada penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), video proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan., hasil tes peserta didik, dan hasil observasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Selain itu ada metode catatan lapangan ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak tercatat dalam instrumen penilaian lainnya. Catatan lapangan diisi oleh peneliti selama proses pembelajaran model *Problem Based Learning* dilaksanakan.

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil

tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Gambar dan penjelasan langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian kelas

Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus, dimana setiap siklus terdapat 1 kali pertemuan yang mencakup empat tahapan yaitu: Perencanaan (*Planinng*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Apabila pada akhir siklus telah diketahui letak keberhasilan atau hambatan dari tindakan pada siklus sebelumnya maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus selanjutnya.

Penelitian dan pengolahan data dimulai pada bulan Juni sampai dengan bulan September tahun 2022. Subjek penelitian yaitu kelas III yang terdiri dari 25 peserta didik. Variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik, model *problem based learning*, dan hasil belajar siswa. Definisi dari pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memuat beberapa muatan pelajaran dalam satu tema yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif, serta memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding model lain.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes berupa pilihan ganda, isian dan teknik nontes berupa observasi, dan dokumentasi. Teknik tes yang digunakan untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Observasi yang digunakan adalah observasi siswa,

tujuannya untuk mengetahui aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran tematik berlangsung. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan rekaman video pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran, misalnya saat siswa melakukan tanya jawab dan diskusi, atau kegiatan tes akhir siklus. Dokumentasi ini sebagai bukti otentik proses pembelajaran yang dilakukan selama penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif dan kuantitatif, dengan rumus persentase kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian dikatakan berhasil apabila pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintak model pembelajaran *problem based learning* dan hasil belajar siswa meningkat dengan nilai ketuntasan klasikal minimal 75% dengan KKM ≥ 65 . Analisis data kuantitatif ini digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Data hasil tes siswa dianalisis dari setiap siklus yang telah dilakukan. Kemampuan siswa dalam hasil belajar tematik dapat dilihat dari perhitungan skor rata-rata hasil belajar tematik siswa. Selanjutnya presentase tiap indikator dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase Indikator} = \frac{\text{Jumlah Skor per indikator}}{\text{Jumlah Skor Maksimal per Indikator}} \times 100\%$$

Indikator hasil belajar yang dicapai adalah meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 01 Sawangan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar ≥ 65 . Siklus dalam penelitian ini berakhir apabila sudah memenuhi target $\geq 75\%$ siswa mencapai KKM. Apabila telah memenuhi KKM yaitu sebesar ≥ 75 dan memenuhi target $\geq 75\%$, maka hasil belajar siswa dinyatakan telah tuntas dan perbaikan pembelajaran bisa dihentikan.

Hasil dan Pembahasan

Pada kondisi awal (pra siklus), dari 25 peserta didik yang mengikuti pembelajaran dan mengerjakan evaluasi tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup hanya 10 (40%) peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM: 65). Berarti ada 15 peserta didik (60%) yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas juga belum mencapai KKM yaitu (61,4). Dari hasil belajar tersebut, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran.

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tematik pada pra siklus, maka disajikan pada tabel analisis sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Kognitif

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	89-100	0	0%
2	77-88	4	16%
3	65-76	6	24%
4	<65	15	60%

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Total Peserta Didik yang melampaui KKM}}{\text{Total peserta didik yang hadir}} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar kognitif prasiklus nilai rata-rata kelas 61,4 dan yang belum tuntas 15 peserta didik sedangkan yang tuntas 10 peserta didik dengan ketuntasan belajar klasikal 40%.



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Peserta Didik Pra Siklus

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022. Alokasi waktu pembelajaran yaitu 2x35 menit. Dari hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I, diperoleh rata-rata dari pembelajaran tersebut adalah $\frac{1.769}{25} = 70,8$.

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tematik pada siklus I, maka disajikan pada tabel analisis sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif Siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	89-100	3	12%
2	77-88	4	16%
3	65-76	8	32%
4	<65	10	40%

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Belajar Klasikal} &= \frac{\text{Total Peserta Didik yang melampaui KKM}}{\text{Total peserta didik yang hadir}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{25} \times 100\% = 60\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar kognitif siklus I nilai rata-rata kelas 3 adalah 70,8 dan yang belum tuntas ada 10 peserta didik sedangkan yang tuntas 15 peserta didik dengan ketuntasan belajar klasikal 60%.



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Peserta Didik Siklus I

Pada penelitian siklus II yang telah dilaksanakan di kelas 3 SD Negeri 01 Sawangan, terlihat bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran tematik dengan cara mengaitkan pelajaran dengan masalah yang biasa ditemukan dalam kehidupan nyata. Penggunaan media pembelajaran interaktif juga membantu dalam keterampilan berpikir peserta didik serta membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu pembelajaran lebih bermakna dan memberikan pengalaman lebih berarti karena peserta didik secara tidak langsung terlibat dalam memecahkan masalah terkait kehidupan sehari-hari baik yang pernah mereka alami maupun yang belum dialami.

Tabel 3. Hasil Belajar Kognitif Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	89-100	6	24%
2	77-88	9	36%
3	65-76	5	20%
4	<65	5	20%

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Total Peserta Didik yang melampaui KKM}}{\text{Total peserta didik yang hadir}} \times 100\%$$

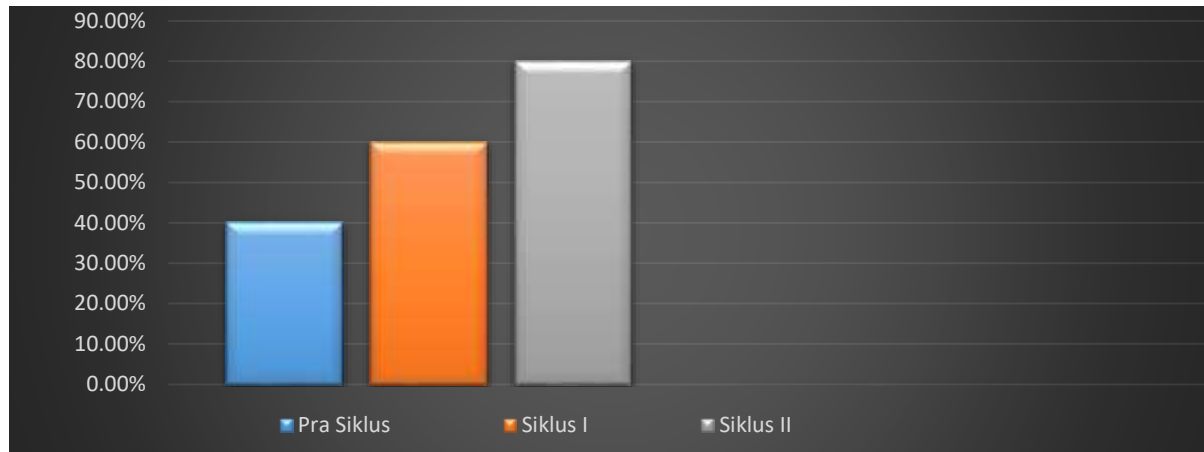
$$= \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

Peneliti memperoleh hasil belajar perbaikan pembelajaran siklus II dari 25 peserta didik, 20 peserta didik tuntas belajar dan hanya 5 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi 78,32 atau 80% sudah memperoleh nilai diatas KKM 65, sehingga peneliti tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya pada pembelajaran tematik pada peserta didik Kelas III SD Negeri 01 Sawangan Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.



Gambar 4. Grafik Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada Peserta didik Kelas 3 SD Negeri 01 Sawangan.



Gambar 5. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Dalam teori belajar Piaget terkenal dengan teori belajarnya yang biasa disebut perkembangan mental manusia atau teori perkembangan kognitif atau disebut juga teori perkembangan intelektual yang berkenaan dengan kesiapan anak untuk mampu belajar (Runi, 2005:30). Sedangkan dalam kaitannya dengan teori belajar konstruktivisme, Piaget dikenal sebagai konstruktivis pertama, menegaskan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran anak. Menurut Suparno (dalam Runi, 2005: 31), secara garis besar prinsip konstruktivisme yang diambil adalah: (1) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun secara sosial; (2) pengetahuan tidak dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan keaktifan siswa sendiri untuk bernalar; (3) siswa aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga terjadi pemahaman konsep ilmiah; (4) guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses pembentukan pengetahuan siswa dapat terjadi dengan mudah. Kaitan antara teori belajar Piaget dan pandangan konstruktivisme dengan PBL adalah prinsip-prinsip PBL sejalan dengan pandangan teori belajar tersebut. Siswa secara aktif mengkonstruksi sendiri pemahamannya, dengan cara interaksi dengan lingkungannya melalui proses asimilasi dan akomodasi.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui suatu proses belajar yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan seorang siswa menjadi lebih baik. Hasil penelitian dengan model pembelajaran *problem based learning* pada perbaikan pembelajaran tematik tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK Hidup pada Peserta didik Kelas 3 SD Negeri 01 Sawangan, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK Hidup pada Peserta didik Kelas 3 SD Negeri 01 Sawangan. Diketahui dari hasil kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus I, hingga siklus II yang terus meningkat. Peningkatan hasil belajar peserta didik sudah memenuhi indikator dan tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh peneliti yaitu dengan ketuntasan belajar sekurang - kurangnya 80% dan diperoleh capaian rata-rata hasil belajar sebesar $\geq 77,00$.

Dari penelitian ini disarankan guru dapat menciptakan iklim belajar yang demokratis sehingga dapat menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik. Peserta didik dapat belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibantu media interaktif dengan sungguh-sungguh pada materi yang sesuai, karena mempunyai banyak manfaat ke depannya. Contohnya: meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, peserta didik memiliki pandangan luas dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (dunia nyata) peserta didik. Para peneliti lain diharapkan terus mengembangkan penelitian tindakan kelas ini karena penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aris Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyo, N. Agus. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta. Diva.
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Hopkins, D. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka.
- Jacobsen, D. A., Eggen, P., & Kauchak, D. 2009. *Methods for teaching: Metode-metode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Novanto, Wisik Agung. 2022. *Penerapan Model PBL Berbantu Media Interaktif untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa IIIB SD Supriyadi Semarang*. Jurnal Pendidikan, Bahasa, & Sastra. Volume 2 – Nomor 1. Semarang: Universitas Ngudi Waluyo. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/praniti/index>
Diakses pada tanggal 20 Juni 2022
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santyasa, I Wayan. 2007. *Landasan konseptual media pembelajaran*. Online
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Gahila Indonesia.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional